

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan proses Pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan”. Melalui Pendidikan Jasmani siswa diharapkan dapat berkembang melalui pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam diri dan kualitas individu. Baik secara fisik, mental ataupun emosional, pendapat tentang Pendidikan Jasmani muncul dari para ahli, beberapa di antaranya adalah menurut Mulyanto (2014:25) berpendapat bahwa “secara sederhana pendidikan jasmani itu tidak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak”. “ Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik,

neuromuscular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional, Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani”.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan anak dalam memahami materi ajar pengetahuan (kognitif), kemudian sikap (afektif) dan keterampilan gerak (psikomotor). Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, dan pembentukan watak serta nilai sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain afektif. Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama tiga jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya Seperti permainan bola voli yang hanya dilaksanakan sekitar

tiga kali pertemuan tiap semester, dirasa sangat kurang untuk mengembangkan ketrampilan gerak siswa dalam suatu cabang olahraga.

Menurut Sagala (2010:61) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran (Sanjaya, 2011: 102-103). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar dan lingkungan yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Saat pembelajaran siswa mengalami proses yang disebut belajar.

Servis bawah bola voli atau sering di sebut servis *underhand* merupakan salah satu servis yang ada dalam permainan bola voli. Menurut Barbara L. Viera (2000: 27-28) servis *underhand* adalah servis yang mudah dilakukan, Servis ini, walaupun merupakan servis yang paling mudah diterima pihak lawan, harus dilakukan dengan penuh percaya diri. Dalam kegiatan Pembelajaran Praktik bola voli di SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah, bermacam-macam bentuk kegiatan yang diberikan mulai dari kemampuan dasar, taktik, dan teknik bertanding bola voli yang sebenarnya. Agar dapat menguasai teknik dasar bermain bola voli diperlukan waktu yang cukup lama untuk berlatih. Masing-masing siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam penguasaan suatu teknik dasar. Bakat, minat, dan kedisiplinan dalam berlatih sangat menentukan dalam penguasaan kemampuan dasar bermain bola voli. Pada awalnya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, servis merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil menang, keberhasilan servis tergantung pada kecepatan bola lintasan perputaran bola dan penempatan bola ketempat kosong atau yang menyulitkan pemain lawan untuk mengembalikan bola, berikut gerakan servis bawah dan penempatan bola ketempat kosong atau yang menyulitkan pemain

lawan untuk mengembalikan bola: Posisi tubuh berdiri dan sedikit condongkan kearah depan, setelah itu letakkan kaki sedikit kiri kedepan dan kaki kanan sedikit kebelakang kemudian gunakan tangan kiri untuk melambungkan bola, setelah itu ayunkan tangan kanan secara lurus ketika ketinggian bola mencapai pinggang lalu pukul bola tersebut dengan kekuatan genggam tangan.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari salah satu guru penjas di SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah bahwa sarana dan prasarana disekolah SMP Swasta sangat bagus dan lengkap salah satunya lapangan Bola Voli yang sudah diperbaiki dan menurut informasi yang didapat bahwa antara praktek penjas dengan materi penjas, lebih banyak diminati siswa adalah praktek penjas dibanding materi penjas karena siswa lebih suka diluar ruangan dari pada didalam ruangan. Namun dalam permainan, siswa tidak bermain sesuai dengan peraturan permainan Bola Voli yang sebenarnya karena siswa masih kaku dalam permainan Bola Voli. Dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung siswa gerakannya masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti pada saat awalan, yaitu siswa melakukan servis bawah dengan lengan bengkok karena siku ditekuk dan kesalahan pada sikap awalan, yaitu sikap tubuh tegak dengan sikap kaki dirapatkan atau mengangkat terlalu lebar sehingga sikap awalan posisi kaki tidak membentuk kuda-kuda.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran servis bawah permainan bola voli perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah bermain. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Syamsir Aziz (2003, 1:4). Bermain adalah

suatu kegiatan yang menarik menantang dan yang menimbulkan kesenangan yang unik, baik dilakukan oleh seorang ataupun lebih, yang dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa, tua atau muda ,orang miskin atau kaya, laki-laki atau perempuan. Dengan bermain pembelajaran diharapkan akan menjadi menyenangkan, siswa/siswi tidak akan jenuh dan siswa/siswi tidak merasakan bahwa mereka sudah belajar servis bawah. Bentuk bermain yang akan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikaji di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas VII Smp Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran servis bawah bola voli yang benar.
2. Belum di ketahui Meningkatkan Pembelajaran Servis Bawah Permainan Servis Bawah Bola Voli.
3. Belum Mengetahui Proses pembelajaran servis bawah bola voli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan pembelajaran servis bawah permainan bola voli pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Pembelajaran Servis Bawah Permainan bola voli pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Servis Bawah Permainan BolaVoli pada siswa kelas VII SMP Swasta Advent Nusra 1 Kupang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis
 - a. Meningkatkan pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli
 - b. Sebagai dasar penelitian.
 - c. Menambah pengetahuan tentang servis bawah permainan Bola Voli
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Sekolah meningkatkan lebih baik dalam pembelajaran penjas orkes tentang servis bawah permainan bola voli yang di harapkan dapat menjadi informasi atau masukan tentang cara menangani masalah dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes bagi guru.

b. Bagi siswa

Dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran penjasorkes,sehingga diharapkan akan lebih giat dalam upaya meningkatkan pembelajaran servis bawah permainan bola voli pada siswa/siswi.

c. Bagi Guru.

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan memperhatikan dan meningkatkan kemampuan servis bawah pada permainan bola voli siswa/siswi.